

Strategi Guru Bimbingan Konseling Dan Komite Sekolah Dalam Upaya Penurunan Angka Stunting Di Pondok Pesantren NU Paringgonan

Maruba Alianna Daulay^{1*}, Ahmad Syarkawi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia

maruba0303201134@uinsu.ac.id^{1*}, ahmadsyarkawi@uinsu.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan intervensi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Guru Bimbingan Konseling dan Komite Sekolah dalam upaya penurunan stunting di Pondok Pesantren NU Paringgonan. Guru BK dan Komite Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya gizi dan pola hidup sehat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel Guru BK dan Komite Sekolah dalam penurunan stunting. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid dengan nilai r hitung di atas 0,455. Uji reliabilitas menunjukkan koefisien baik untuk Guru BK (0,887), Komite Sekolah (0,927), dan Penurunan Stunting (0,879), dengan Cronbach Alpha $> 0,60$. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, menandakan distribusi data normal. Tidak ada multikolinearitas atau heteroskedastisitas terdeteksi. Model regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 15,089 + 0,701 (X1) + 0,343 (X2)$, menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada Guru BK dan Komite Sekolah masing-masing meningkatkan penurunan stunting sebesar 0,701% dan 0,343%. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Guru BK dan Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap penurunan stunting.

Kata kunci: Strategi, Guru Bimbingan Konseling, Komite Sekolah, Penurunan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a serious problem that has an impact on children's health and development, so effective intervention is needed. This study aims to find out the strategies of Counseling Guidance Teachers and School Committees in an effort to reduce stunting in the NU Paringgonan Islamic Boarding School. BK teachers and the School Committee have an important role in providing education to students and parents about the importance of nutrition and a healthy lifestyle. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis to measure the influence between the variables of BK teachers and the School Committee in reducing stunting. The results of the analysis showed that all questionnaire items were valid with an r value above 0.455. The reliability test showed good coefficients for BK Teachers (0.887), School Committees (0.927), and Stunting Reduction (0.879), with Cronbach Alpha > 0.60 . The normality test using Kolmogorov-Smirnov produced an Asymp value. Sig. (2-tailed) 0.200, indicating a normal data distribution. No multicollinearity or heteroscedasticity was detected. The multiple linear regression model obtained was $Y = 15.089 + 0.701 (X1) + 0.343 (X2)$, showing that a 1% increase in BK teachers and School Committees increased the reduction in stunting by 0.701% and 0.343%, respectively. This study supports the hypothesis that BK teachers and school committees have a significant effect on stunting reduction.

Keywords : Strategy, Counseling Guidance Teacher, School Committee, Stunting Drop

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan dikarenakan mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga

menyebabkan ketidak seimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran (Ernawati, 2020) Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama pada anak di Indonesia. Stunting

menjadi masalah serius karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Asnidar, A., Haerani, H., Sriyana, N., & Suswani, 2022). Hal ini dapat diakibatkan karena kekurangan gizi kronis, Kejadian stunting pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berasal dari situasi ibu yaitu kesehatan serta gizinya baik sebelum kehamilan, saat masa kehamilan, maupun setelah melahirkan sehingga berdampak pada pertumbuhan anak atau janin. Sedangkan dari situasi bayi dan balita penyebab stunting di antaranya adalah tidak dilakukannya inisiatif menyusui dini, tidak mendapatkan asi eksklusif serta makanan pendamping yang bergizi atau (MP-ASI). Selain itu stunting juga dapat disebabkan oleh belum optimalnya pengetahuan keluarga terhadap makanan yang bergizi (Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, 2019).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 21,3 persen atau 144 juta anak balita yang masih mengalami stunting (UNICEF dkk, 2020). Sedangkan Indonesia sendiri, memiliki prevalensi anak di bawah lima tahun yang mengalami stunting sebanyak 27,7 % (SSGBI, 2019). Sementara menurut data dinas kesehatan Sumatera utara, Pada tahun 2024 jumlah balita usia 0 sampai 60 bulan yang stunting sebanyak 23.788 atau 2,42 % dari 982.317 jumlah balita (Utara, 2020).

Stunting pada anak dapat mempengaruhi status kesehatan dan tingkat kecerdasan pada anak mulai dari usia anak sampai dewasa. Anak yang menderita stunting dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhan terhambat (Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, 2019). Oleh sebab itu, dalam upaya pencegahan tersebut dibutuhkan upaya penanggulangan masalah stunting, adapun upaya pencegahan itu dapat dilakukan sendiri dengan memastikan si calon ibu sudah tidak dalam usia anak, memastikan anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapat gizi cukup pada 1000 hari pertama kehidupan si anak yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah buah hati dari stunting meliputi;

(1) memenuhi kebutuhan gizi pada usia 1000 hari pertama kehidupan anak, (2) memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, (3) konsumsi protein dengan kadar yang sesuai bagi anak di atas 6 bulan, (4) menjaga

kebersihan sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih, dan (5) rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali dalam sebulan (KEMENKES, 2018).

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan yaitu di bidang gizi yang lebih baik pada anak. Adapun target pemerintah dalam masalah stunting yang akan diupayakan menurun pada tahun 2025 (Nirmalasari, 2020). Sejalan dengan hal ini, berdasarkan data dari (dinas kesehatan kabupaten padang lawas (2022) kasus stunting anak terjadi di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Padang Lawas (Palas) relatif masih tinggi diantaranya ialah kecamatan Sosa terdapat 433 kasus, Kecamatan Barumon selatan terdapat 211 kasus dan kecamatan ulu Barumon terdapat 204 kasus. Hal ini membuktikan bahwa di Kecamatan Ulu Barumon masih terdapat banyak kasus anak yang mengalami stunting.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, bukan hanya karena faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil atau balita saja. Di Indonesia, telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor risiko stunting. Risiko stunting dapat dimulai sejak masa konsepsi, yaitu dari faktor ibu, Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi sejak hamil sampai melahirkan berperan besar menimbulkan stunting pada anak yang dilahirkannya. Pada saat hamil, layanan ANC- *Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan), dan pembelajaran dini yang berkualitas juga sangat penting (Sukiman, M. R., Bamahry, A., Irman, A. A., Laddo, N., 2022). Dalam konteks pencegahan stunting pemerintah telah menyusun strategi dalam lima (5) pilar percepatan pencegahan stuntingtepatnya pada pilar 2 berbunyi kampanye nasional serta komunikasi perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2018). Strategi untuk mencapai pilar tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui pengembangan pesan yang disesuaikan dengan saluran komunikasi seperti posyandu, kelas pengasuhan, kelas ibu hamil, hingga konseling reproduksi remaja.

Adapun guru BK memiliki posisi strategis untuk memberikan pemahaman yang mendalam komite sekolah yang selanjutnya akan di sosialisasikan terhadap orang tua murid Pondok Pesantren NU Paringgonan mengenai implikasi dari pernikahan dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendekatan yang holistik dan pencerahan yang mereka berikan, guru BK dapat membantu si calon orang tua memahami bahwa pernikahan dini dapat menghambat pertumbuhan fisik serta mengganggu perkembangan psikososial anak. Kerjasama antara guru BK dan komite sekolah sangat diperlukan dalam upaya pencegahan stunting terkait pernikahan dini. Guru BK dapat memberikan informasi yang objektif dan faktual kepada Komite sekolah tentang bagaimana pernikahan dini dapat menghambat kesehatan dan pertumbuhan anak. Dengan adanya dialog terbuka yang berkelanjutan antara guru BK dan komite sekolah orang tua dapat lebih sadar akan konsekuensi jangka panjang dari pernikahan dini, serta berperan aktif dalam mendukung keputusan yang lebih baik bagi kesejahteraan anak mereka. Ini mencakup menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang untuk memastikan anak dapat tumbuh dengan optimal dan menghindari risiko stunting yang serius.

Dalam upaya menurunkan angka stunting, peran guru bimbingan dan konseling (BK) serta komite sekolah sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berfungsi dalam memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa, tetapi juga berperan dalam mengedukasi dan menginformasikan orang tua serta masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Misalnya, (Damanik, 2024) mengungkapkan bahwa bimbingan konseling di sekolah ramah anak dapat membantu siswa mengelola emosi dan memberikan dukungan dalam situasi krisis, yang berkontribusi pada kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Hal ini penting karena kesehatan mental yang baik dapat mendukung pertumbuhan fisik yang optimal, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko stunting.

Dalam penelitian (Huda, S., Rusmini, R., & Siregar, 2020) menyoroti tantangan dalam pemberdayaan guru BK di sekolah, yang dapat mempengaruhi efektivitas mereka dalam memberikan

layanan bimbingan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi. Ketidacukupan dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting di kalangan siswa dan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi komite sekolah untuk berkolaborasi dengan guru BK dalam merancang program yang lebih efektif dan terarah.

Komite sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung program-program yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting. Penelitian (Mulyono, W. and Pardjono, 2018) menunjukkan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai badan pendukung dan penghubung antara sekolah dan masyarakat. Mereka dapat membantu dalam mengorganisir kegiatan yang meningkatkan kesadaran tentang gizi dan kesehatan, serta mendukung program-program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan kesehatan anak. Dengan melibatkan komite sekolah, upaya untuk menurunkan angka stunting dapat lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh (Afiffah, 2023) menunjukkan bahwa guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berhubungan dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan gizi. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka lebih cenderung untuk menerima informasi tentang kesehatan dan gizi yang dapat membantu mereka dan keluarga mereka. Oleh karena itu, peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar juga dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan (Sugiyono, 2019). menyatakan bahwa metode survei yang dilakukan fokus pada pendekatan survei deskriptif dimana penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pengaruh suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data pada survei deskriptif dapat dilakukan melalui angket/kuisiner atau observasi (Abduh, 2023). Penelitian ini

dilakukan di Pondok Pesantren NU Paringgonan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Guru BK, komite sekolah/orang tua serta murid Pondok Pesantren NU Paringgonan. Usia ini adalah yang paling berpengaruh terhadap pencegahan stunting dan merupakan fokus utama untuk pada penelitian ini. Tahapan selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisoner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis dalam bentuk Angket (*quisioner*) kepada responden untuk dijawab. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini terdiri dari 72 Siswa Kelas 7 MTS di Pondok Pesantren Paringgonan, sehingga dalam menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin Maka jumlah sampel yang digunakan ialah 19 orang sampel. Adapun penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Yang

terdiri dari, SS =Sangat Setuju dengan pernyataan, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya *quisioner* (angket) yang sudah diterima diuji dengan menggunakan Validitas dan Reliabilitas pernyataan. Dan kemudian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Dalam praktik pengolahan data penelitian tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS. Dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Setiap item pernyataan memiliki r hitung positif $>$ dari r tabel (0,1191), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Akibatnya, kuesioner dianggap valid. Sehingga uji Reabilitasnya sebagai berikut:

<i>Uji Reabilitas</i>	<i>Reabilitas Coefecient</i>	<i>Cronbrach Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Guru BK</i>	0,887	0,60	<i>Reliabel</i>
<i>Komite Sekolah</i>	0,927	0,60	<i>Reliabel</i>
<i>Penurunan Staning</i>	0,879	0,60	<i>Reliabel</i>

Masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60, seperti yang terlihat dari rangkuman tabel di atas. berbagai

Variabel (Guru BK , Komite Sekolah dan Penurunan Stunting) dapat dikatakan reliable.

Uji Multikolinfaritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.089	9.684		1.558	.139		
	Total_X1	.701	.178	.715	3.928	.001	.915	1.093
	Total_X2	.343	.147	.426	2.341	.032	.915	1.093

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel adalah $X >$ 0,10 ($X_1 = 0,915$

dan $X_2 = 0,915$). Sedangkan hasil pengujian nilai VIF dari seluruh variabel adalah $X <$ 10 ($X_1 = 1,093$ dan $X_2 = 1,093$). Hal tersebut memiliki makna bahwa nilai *tolerance*

maupun nilai VIF menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel

pada data tersebut.

Uji Heteroskedetisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.419	5.264		1.790	.092
	Total_X1	-.073	.097	-.191	-.750	.464
	Total_X2	-.064	.080	-.203	-.800	.436

a. Dependent Variable: ABS_RES

variabel Guru BK dan Komite Sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji prak tidak terdapat gejala heteoskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sig diperoleh nilai signifikan > 0,05 untuk

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	15.089	9.684		1.558	.139	
	Total_X1	.701	.178	.715	3.928	.001	.915
	Total_X2	.343	.147	.426	2.341	.032	.915

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil model persamaan untuk variabel Guru BK dan Komite Sekolah Terhadap Penurunan Stunting yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,089 + 0,701 (X1) + 0,343 (X2) + \square$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien Analisis guru BK dan komite kekolah Terhadap Penurunan Stunting adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (c) sebesar 15,089 hal ini berarti menunjukkan bahwa

Jika variabel Guru BK dan Komite Sekolah sama dengan bernilai 15,089 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Guru BK (X1) 0,701 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Guru BK meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Penurunan Stunting sebesar 0,701 %.
3. Komite Sekolah (X2) 0,343 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Komite Sekolah meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Penurunan Stunting sebesar 0,343 %.

Uji Hipotesis

a. Uji T Statistik

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics

	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.089	9.684		1.558	.139		
	Total_X1	.701	.178	.715	3.928	.001	.915	1.093
	Total_X2	.343	.147	.426	2.341	.032	.915	1.093

a. Dependent Variable: Total_Y

Rumus untuk mencari t-tabel = $\alpha : n - k - 1$

$$= 0.05 : 19 - 2 - 1$$

$$= 0.05 : 16$$

$$T - \text{tabel} = 2,119$$

Guru BK (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,928 Nilai ini lebih besar dari t tabel (2,119) dengan nilai t sig (0.001) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Guru BK berpengaruh Terhadap Penurunan Stunting dan Komite Sekolah (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.341. Nilai ini lebih besar

dari t tabel (2,119) dengan nilai t sig (0.032) <

0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Komite Sekolah berpengaruh Terhadap Penurunan Stunting.

b. Uji F

ANOVA^a

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.961	2	287.481	8.49 5	.003 b
	Residual	541.460	16	33.841		
	Total	1116.421	18			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Rumus untuk mencari F- table = $K : n - k$

$$= 2 : 19 - 2$$

$$= 2 : 17$$

$$F - \text{Tabel} = 3,59$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa F hitung (8,495). Nilai itu lebih besar dari F tabel (3,59) dengan nilai F sig (0.003) < 0.05. Sehingga pengujian

hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Guru BK dan Komite Sekolah berpengaruh Terhadap Penurunan Stunting.

UJI KOEFESIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.718 a	.515	.454	5.81 7
---	-----------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa 51,5% Guru

BK dan Komite Sekolah Terhadap Penurunan Stunting, sedangkan sisanya sebesar 48,5 dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Strategi menurut pendapat Marrus merupakan suatu kegiatan perencanaan sistematis para pembuat kebijakan (pimpinan utama) yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangka waktu yang panjang dimasa mendatang, dimana didalam perencanaan tersebut berisikan langkah-langkah detail dan komprehensif bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan suatu strategi kebijakan sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditetapkan, karena strategi yang telah disusun tersebut akan membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Umar, 2014).

Mengatasi masalah stunting berperan penting mendukung tujuan pembangunan desa melalui peningkatan kualitas hidup manusia perdesaan. Upaya pencegahan dan penanganan stunting telah dilakukan dalam bentuk berbagai program yang mendapatkan dukungan multi sektor, multi pihak. Permasalahan stunting dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks sehingga penyelesaiannya tidak hanya bergantung kepada pemerintah. Peran pemerintah sebagai mobilisator sumber daya, memberikan fasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan dan pengawasan, sehingga program kegiatan terkait penurunan stunting dapat diarahkan dan mencapai target yang ditetapkan (Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, 2018).

Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti sosial ekonomi, pemberian ASI eksklusif, pola asuh, waktu pemberian MP-ASI, riwayat penyakit menular, sanitasi lingkungan, serta peran tokoh masyarakat termasuk di dalamnya guru atau lingkungan sekolah (Cahyaningrum, N. E., Mars, S. P., 2024). Banyak penelitian yang telah dilakukan baik dalam dan luar negeri untuk mengetahui faktor penyebab stunting. Dua penyebab langsung stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor penyebab ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Pada level individu dan rumah tangga merupakan penyebab dasar terjadinya stunting seperti tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga.

Remaja merupakan sekelompok individu yang memasuki usia peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Remaja adalah kelompok masyarakat yang potensial diberdayakan sebagai penyampai pesan kesehatan kepada masyarakat lain.

Remaja mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik. Umumnya remaja makan tidak teratur dan sering kali melewatkan waktu makan. Remaja lebih memilih makan makanan selingan yang tidak bergizi atau makan makanan siap saji yang saat ini banyak tersedia dan semakin mudah didapat. Kebiasaan makan yang kurang baik lainnya adalah kurang menyukai sayuran dan buah. Kebiasaan makan makanan cepat saji dan makan makanan selingan menyebabkan meningkatnya kejadian kelebihan BB atau kekurangan BB pada remaja (Wagustina, S., Arnisam, Mulyani, N. S., Hadi, A., & Fitriyaningsih, 2024).

Dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, dijelaskan bahwa prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa. Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa tersebut mencantumkan bahwa penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf c diutamakan untuk: a. membiayai program penanggulangan kemiskinan; b. melakukan pemutakhiran data kemiskinan; c. melakukan kegiatan akselerasi ekonomi keluarga - 9 - dan padat karya tunai untuk menyediakan lapangan kerja; d. menyediakan modal usaha dan pelatihan bagi masyarakat Desa yang menganggur, setengah menganggur, keluarga miskin; dan

e. melakukan pencegahan kekurangan gizi kronis (stunting).

Berkaitan dengan dukungan terhadap perwujudan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 68 ayat 2 bahwa masyarakat berkewajiban berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di Desa. Keberhasilan dalam menanggulangi masalah stunting ini ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat termasuk pemerintah Desa sebagai ujung tombaknya. Masyarakat perlu ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pencegahan dan penanganan stunting di desa (Priyono., 2020).

Di Pondok Pesantren, pola makan yang disediakan oleh sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung kesehatan siswa. Makanan yang bernutrisi tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental remaja. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa menu yang disajikan kaya akan gizi dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan mereka. Penurunan stunting tidak hanya penting bagi anak-anak balita, tetapi juga harus menjadi perhatian bagi remaja, khususnya di daerah perkampungan.

Banyak anak di kampung yang terlibat dalam praktik nikah muda, yang dapat meningkatkan risiko stunting pada generasi berikutnya.

Dengan memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan kesehatan reproduksi, serta menyediakan makanan yang bergizi, Pondok Pesantren dapat memainkan peran vital dalam mencegah stunting dan mempersiapkan remaja untuk masa depan yang lebih sehat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pendidikan yang tepat mengenai dampak stunting serta strategi pencegahannya, terutama di lingkungan sekolah. Melalui program edukasi yang melibatkan remaja, mereka dapat belajar tentang nutrisi yang baik, pentingnya kesehatan reproduksi, dan cara menjaga pola makan seimbang. Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam komunitas mereka, membantu mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup di daerah perkampungan.

Layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pemberian informasi yang dapat dipahami klien dikenal dengan layanan informasi. Layanan informasi merupakan tindakan yang memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang berkepentingan tentang apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan untuk mengarahkannya ke tujuan atau rencana yang diinginkan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi yang pertama dan utama adalah memahami fungsi bimbingan dan konseling. Suatu kegiatan untuk membantu orang menjelajahi lingkungannya, terutama dalam hal peluang yang ada di sana yang dapat berguna untuk saat ini dan masa depan, disajikan sebagai bagian dari kerangka informasi program bimbingan (Syarqawi, A., Aulia, M., Nadila, S. R., & Rahmayani, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian ini, layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren NU Paringgonan ini bertujuan untuk

memberikan informasi yang lebih mendalam tentang strategi dalam penurunan angka stunting yang dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan komite sekolah. Berdasarkan hasil analisis data mengenai strategi guru bimbingan konseling (BK) dan komite sekolah dalam upaya penurunan stunting menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan. Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan terkait guru BK dan komite sekolah dinyatakan valid, dengan nilai korelasi yang lebih tinggi dari batas r tabel. Selain itu, reliabilitas masing-masing variabel juga menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan.

Dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 15,089 + 0,701 (X1) + 0,343 (X2)$, di mana $X1$ mewakili guru BK dan $X2$ mewakili komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu persen pada peran guru BK dapat meningkatkan penurunan stunting sebesar 0,701 persen, sementara peningkatan satu persen pada peran komite sekolah dapat meningkatkan penurunan stunting sebesar 0,343 persen. Dengan demikian, peran aktif guru BK dalam memberikan konseling dan dukungan kepada siswa, serta keterlibatan komite sekolah dalam program-program kesehatan dan pendidikan, sangat penting dalam mengatasi masalah stunting. Keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada aspek pendidikan, tetapi juga pada kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung kesehatan anak.

Dalam konteks penurunan stunting, peran guru bimbingan konseling (BK) dan komite sekolah sangat krusial. Data menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru BK tidak hanya terbatas pada bimbingan akademik, tetapi juga mencakup aspek kesehatan dan kesejahteraan siswa. Dengan pendekatan yang holistik, guru BK dapat memberikan informasi tentang gizi seimbang dan pentingnya pola

hidup sehat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Sementara itu Komite sekolah berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua, memastikan bahwa program-program yang dirancang untuk mencegah stunting mendapat dukungan yang cukup. Keterlibatan komite dalam mengorganisir kegiatan penyuluhan kesehatan dan kampanye gizi berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik bagi anak-anak.

Analisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi: interaksi antara guru BK yang proaktif dan komite sekolah yang berkomitmen dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan memanfaatkan data yang valid dan reliabel, kebijakan yang lebih efektif dapat dirumuskan, mengarahkan sumber daya pada strategi yang terbukti berhasil dalam penurunan tingkat stunting di kalangan anak-anak.

Untuk mengetahui secara pasti tentang layanan informasi yang diterapkan oleh guru BK dalam strategi penurunan stunting di Pondok Pesantren NU Paringgonan maka penulis melakukan wawancara secara pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren NU Paringgonan.

Guru Bimbingan konseling dan komite sekolah, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan santri. Guru BK berfokus pada penyuluhan tentang gizi seimbang, menyediakan informasi mengenai dampak stunting, serta mengadakan kegiatan yang meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan santri. Di sisi lain, komite sekolah berperan aktif dalam menyediakan makanan bergizi, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan dan gizi. Keduanya sepakat bahwa keterlibatan orang tua sangat

penting dalam mendukung program-program kesehatan ini. Dengan kolaborasi antara guru, komite sekolah, dan orang tua, diharapkan santri dapat tumbuh dengan sehat, terhindar dari masalah gizi, dan mencapai potensi terbaik mereka di lingkungan pondok pesantren.

Pihak-pihak terkait menunjukkan bahwa peran aktif Guru BK dan Komite Sekolah sangat penting dalam mendukung upaya penurunan stunting. Mereka menjelaskan bahwa program-program yang dijalankan, seperti edukasi gizi dan pembinaan perilaku hidup sehat membuahkan hasil yang positif. Hal ini sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kontribusi mereka dan penurunan angka stunting. Dengan sinergi antara hasil wawancara dan data penelitian, dapat ditegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam menangani isu kesehatan anak, seperti stunting, adalah langkah yang strategis dan efektif.

Makan siang gratis yang diinisiasi oleh Presiden Prabowo merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia. Program ini tidak hanya menyediakan nutrisi yang seimbang bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat. Dengan memberikan akses makanan bergizi secara gratis, pemerintah berusaha mengatasi masalah malnutrisi yang menjadi salah satu penyebab stunting, yang berakibat pada tumbuh kembang anak yang tidak optimal. Selain itu, inisiatif ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan (Maharani, P. A., & ALiya Riyani Namira, 2024).

Selain strategi yang diterapkan oleh Guru Bimbingan Konseling dan Komite Sekolah, praktik kebersihan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur juga sangat

penting dalam upaya pencegahan stunting. Mencuci tangan menjadi langkah dasar yang efektif untuk mengurangi risiko infeksi, mengingat tangan sering kali menjadi sumber penularan bakteri dan virus. Kebersihan tangan yang baik dapat membantu menghilangkan bakteri transien yang mungkin menempel di kulit, meskipun bakteri tersebut jarang berkembang biak di permukaan kulit. Dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya mencuci tangan kepada anak remaja, kita dapat memperkuat kesadaran mereka mengenai kesehatan dan kebersihan diri. Ini menjadi bagian integral dari pendidikan kesehatan yang dapat membantu mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak sejak dini (Turnip, O. N., Nawan, H., & Sri, 2024).

KESIMPULAN & SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung positif yang melebihi r tabel (0,455), yang mengindikasikan bahwa kuesioner dianggap valid. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien untuk Guru BK sebesar 0,887, Komite Sekolah 0,927, dan Penurunan Stunting 0,879, semuanya menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan Cronbach Alpha $> 0,60$. Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda menghasilkan model persamaan: $Y = 15,089 + 0,701 (X1) + 0,343 (X2) + \varepsilon$, di mana peningkatan 1% pada Guru BK dan Komite Sekolah masing-masing meningkatkan penurunan stunting sebesar 0,701% dan 0,343%. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Guru BK dan Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap penurunan stunting. Dari analisis regresi linear berganda, didapatkan model

yang menjelaskan hubungan antara variabel Guru BK dan Komite Sekolah terhadap Penurunan Stunting, dengan koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel bebas akan berdampak positif pada penurunan stunting. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa intervensi dari strategi Guru BK dan Komite Sekolah dapat berkontribusi signifikan dalam upaya penurunan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1).
- Afiffah, A. (2023). Peran guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sma n 1 raman utara. *PANDU*, 1(4).
- Asnidar, A., Haerani, H., Sriyana, N., & Suswani, A. (2022). Determinants of Stunting in Pre-School-Aged Children in Ujung Bulu Subdistrict. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1).
- Cahyaningrum, N. E., Mars, S. P., & S. (2024). Factors Influencing the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months in the Work Area Muara Delang Health Center, Jambi. *IJSOC*, 6(2).
- Damanik, F. (2024). Peran bimbingan konseling pada sekolah ramah anak dalam memberikan dukungan emosional di sekolah menengah atas. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/doi.org/10.58230/2745431.2.559>
- Ernawati, A. (2020). Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus. *Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. Dan IPTEK*, 16(2).
- Huda, S., Rusmini, R., & Siregar, N. (2020). Problematika pemberdayaan guru bimbingan konseling di sekolah. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(2).
- Maharani, P. A., & ALiya Riyani Namira, T. V. C. (2024). Peran Makan Siang Gratis Dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran dan Realisasinya. *Jolasos*, 1(4).
- Mulyono, W. and Pardjono, P. (2018). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan smk di kabupaten lamongan, jawa timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1).
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, M. R., Bamahry, A., Irman, A. A., Laddo, N., & A. F. A. (2022). Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Stunting Pada Balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Periode Januari 2022. *Fakumi Medical Journal*, 2(9).
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2019). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5(1), 540.
- Syarqawi, A., Aulia, M., Nadila, S. R., & Rahmayani, H. D. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. *JBKI Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1).
- Turnip, O. N., Nawan, H., & Sri, N. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Tangkiling Palangka Raya. *Kontribusi*, 5(1).
- Umar, H. (2014). *Strategi Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Wagustina, S., Arnisam, Mulyani, N. S., Hadi, A., & Fitriyaningsih, E. (2024). Penguatan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting. *PADE Journal*, 6(1).